

**ANALISIS FRAMING CITRA TENTARA NASIONAL  
INDONESIA PADA TAYANGAN PROGRAM GARUDA  
NET.TV**



**Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Strata I  
pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika**

**Oleh:  
SIGIT KHARISMA DARU  
L100160094**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS FRAMING CITRA TENTARA NASIONAL INDONESIA PADA  
TAYANGAN PROGRAM GARUDA NET.TV**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**SIGIT KHARISMA DARU**

**L100160094**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



**Dr. Dian Purworini, M.M**

**NIK 1102**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS FRAMING CITRA TENTARA NASIONAL INDONESIA PADA  
TAYANGAN PROGRAM GARUDA NET.TV**

**OLEH  
SIGIT KHARISMA DARU  
L100160094**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Komunikasi dan Informatika  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Jumat, 18 Desember 2020  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

- 1. Dr. Dian Purworini, M.M  
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Agus Triyono, M.Si  
(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Pundra Rengga Andhita, M.I.Kom  
(Anggota II Dewan Penguji)**

(.....)  
(.....)  
(.....)



**Dekan,**

**Nurrijatna, Ph.D.**

**NIK. 881**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 05 November 2020

Penulis



**SIGIT KHARISMA DARU**

**L100160094**

# **ANALISIS FRAMING CITRA TENTARA NASIONAL INDONESIA PADA PROGRAM TAYANGAN GARUDA NET.TV**

## **Abstrak**

Program televisi mampu dimanfaatkan untuk membentuk citra, program televisi akan disusun sedemikian rupa supaya mampu membentuk opini publik secara natural didalam masyarakat. Salah satu program tayangan yang memiliki potensi membentuk citra yakni GARUDA NET.TV. Program tersebut mampu mempengaruhi kesan masyarakat terhadap instansi TNI, dengan menonjolkan isu tertentu. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui bagaimana pembentukan citra TNI pada tayangan GARUDA melalui analisis *framing* yang berfokus pada penonjolan aspek-aspek tertentu. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis *framing* model Robert N. Entman yang disertai dengan teori mengenai citra (*image*). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa NET.TV, melalui program tayangan tersebut, menonjolkan isu yang mampu meningkatkan citra TNI dengan menampilkan tugas-tugas pokok dan kegiatan TNI yang dilakukan, berupa meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melakukan pengamanan wilayah perbatasan yang masih rawan akan tindakan-tindakan kriminalitas, penyelundupan, terorisme serta sisi humanisme dan respon masyarakat terhadap TNI. Kegiatan yang ditampilkan guna diharapkan mampu membangun opini public mengenai kesan citra positif terhadap instansi TNI dan dekat dengan masyarakat sesuai slogan Bersama Rakyat TNI Kuat.

**Kata Kunci :** Citra, Framing. NET.TV, Program Tayangan, TNI.

## **Abstrak**

Television program could be utilized to form an image, in which the television program would be prepared in ways of which it could naturally form a public opinion. One of the shows that could potentially form a image is GARUDA NET.TV. The program could influence the public's perception towards the Indonesian National Armed Forces (Tentara Nasional Indonesia / TNI) by emphasizing towards several issues. This research aims to find out how the formation of the TNI's image on the GARUDA show through the framing analysis that focuses on the assertion on several aspects. This research utilizes the qualitative descriptive approach with Robert N. Entman's model of framing analysis that includes the theory of image. The research outcome could be concluded that NET.TV, through the show, emphasizes the issues that could improve TNI's image by portraying the main duties and functions of TNI such as improving the public's welfare, to safeguard border areas which are still potentially affected by criminal acts, illegal smuggling, terrorism as well as humanism and community response to the TNI. The activities shown are expected to help a positive public image towards TNI that is portrayed to be close with

people as seen with its slogan “Together With TNI, We (People) Are Strong” (Bersama Rakyat TNI Kuat).

**Keywords :** Image, Framing, NET.TV, TV Shows, TNI

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Televisi merupakan media yang diminati masyarakat dalam menyediakan berbagai informasi, hiburan dan pendidikan. Menurut hasil survey *IDN Research Institute* pada tahun 2019, televisi masih menjadi media paling banyak dikonsumsi dan diminati oleh milenial Indonesia sebanyak 89% (*databoks.katadata.co.id*).

Menurut Gerbner televisi berperan sebagai “*The Electronic Storyteller*”, hal itu dikarenakan televisi menampilkan cerita tentang dinamika hidup manusia (Rayudaswati & Nurhasanah, 2019). Michael Novak (Vivian, 2008) mengatakan bahwa televisi mampu membentuk geografi jiwa, melalui rangkaian bertahap seperti halnya dalam pelajaran sekolah yang dilakukan secara bertahap-tahap.

Stasiun televisi yang masih mengutamakan hiburan dan pendidikan melalui program yang diproduksi yakni NET.TV (*News and Entertainment Television*) dengan tagline televisi masa kini. NET.TV adalah salah satu alternatif tayangan hiburan layar kaca yang hadir dengan konten dan format program yang berbeda dari stasiun televisi lain (Iwantoni, 2019). Salah satu program produksi NET.TV adalah GARUDA Net.TV yang mengangkat mengenai seputar kegiatan dan kisah TNI. Penulis ingin mengangkat program tersebut guna meneliti *framing* media mengenai konstruksi citra TNI. Salah satu crew dari Program GARUDA Yery Wahyudi menjelaskan bahwa program GARUDA merupakan program nonkontraktual yang dimana tidak ada kerjasama kontrak antara NET.TV dan TNI, sehingga program tersebut mendokumentasikan dan menyiarkan mengenai kegiatan TNI. Berdasarkan data AGB *Nielsen* dari 11 kota di Indonesia dalam kurun waktu 10 Desember 2016-30 September 2017, bahwa profil penonton program GARUDA lebih didominasi kaum laki-laki dengan rata-rata rentang usia 15-29 tahun serta 50 keatas (Rahma, 2017).

*Stereotype* dalam jurnal *African American Stereotypes in Reality Television* yakni tindakan pengelompokan atau sikap dalam memperlakukan orang-orang tertentu yang berdasarkan pengalaman (Tyree, 2011). TNI dalam media massa sering *distereotype* dengan individu yang gagah tegas dan disegani banyak orang, yang bermula atas suatu kejadian yang pernah terjadi di lingkungan warga sipil, kemudian tertanam dibenak masyarakat. Media massa berperan vital dalam memberikan informasi dan pengertian menyinggung suatu peristiwa dan membangun opini public (Alexandre & Wahid, 2020). Publik percaya media massa dianggap penting untuk membangun wacana yang sedang terjadi di masyarakat terlebih mengenai isu kontroversial (Mutiar, 2019).

Menurut Komisi Orang Hilang dan Korban Tindak Kekerasan (Kontras) mendata tindak kekerasan yang mencoreng citra TNI periode Agustus 2016 sampai Agustus 2017, tercatat ada 138 tindak kekerasan dan pelanggaran HAM yang melibatkan oknum TNI. Salah satu contohnya yakni penganiayaan oleh prajurit TNI AU terhadap warga sipil di Pare, Jawa Timur yang terjadi pada April 2017. Data tersebut dihimpun oleh tim kontras melalui investigasi, pendampingan hukum dan pengawasan dari laporan dan sumber pemantauan media (*Tirto.id*).

Dalam sebuah tayangan pemberitaan di platform Youtube mengenai kasus pelanggaran, kriminal atau tindakan-tindakan negatif yang melibatkan oknum TNI. Terdapat tanggapan komentar dari masyarakat mengenai tindakan tersebut, contohnya dalam video yang berjudul “Terlibat Sejumlah Kasus, Oknum TNI Dipecat” dalam video tersebut terdapat masyarakat yang berkomentar menyayangkan hal tersebut, karena seharusnya aparat memberikan contoh yang positif bukan negatif meskipun tidak semua aparat seperti itu akan tetapi secara psikologis akan menurun. Terdapat juga dalam channel Youtube media dengan pemberitaan “11 Oknum Prajurit TNI Aniaya Warga” dalam postingan video tersebut cukup banyak masyarakat yang berkomentar untuk memecata 11 oknum tersebut, ada juga yang berkomentar sebuah tindakan yang brutal dan merugikan nama baik TNI, serta terdapat komentar yang menyatakan dari dulu oknum ini arogan beraninya keroyokan, dari tanggapan-tanggapan tersebut membuktikan

bahwa pemberitaan negatif mampu mempengaruhi citra negatif terhadap suatu instansi itu sendiri

*Framing* menurut Todd Gitlin adalah sebuah strategi bagaimana realitas dibentuk dan disederhanakan untuk ditampilkan kepada khalayak. “*Framing effect how a story told and influences public perception*” sehingga *framing* merupakan analisis guna mengetahui bagaimana realitas dibingkai media, jadi *framing* akan berpengaruh pada bagaimana peristiwa dicitakan dan dibingkai oleh media (Bullock et al., 2001). *Framing* memberikan banyak wacana baru dalam hubungan masyarakat, seperti contoh krisis yang dilakukan dalam sebuah organisasi. Menurut Reese, proses *framing* interpretif sebagai pola budaya makro dengan lingkup yang berfungsi sebagai ekspresi ideologis (Purworini et al., 2016).

Dalam jurnal *Framing the immigration Policy Agenda: A Qualitative Compative of Media Effect*, menjelaskan bahwa *framing* media penting guna memperhitungkan kebijakan agenda masa depan dan agenda kerangka kebijakan hanya responsive ketika *framing* media didominasi kerangka kebijakan saat ini (Dekker & Scholten, 2017). Menurut Goffman (Mohammed & Dalib, 2017) yang mendalami dampak *framing* dalam membangun realitas sosial dengan investigasi makna-makna yang *explicated*, karena *framing* memiliki kekuatan untuk mengungkapkan ketidak jelasan isi berita.

Penelitian yang dilakukan oleh (Muflih & Dany, 2019) berjudul *Starategi Government Public Relation Pusat Penerangan TNI dalam Mempertahankan Reputasi TNI*. Menemukan bahwa Puspen TNI dalam menjaga reputasi TNI dengan cara melakukan penyebaran informasi tentang kiprah, kinerja TNI untuk bangsa dan negara secara professional dan proporsional melalui media massa dan media sosial.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul “Konstruksi Citra Grup Idola Jepang AKB 48 dalam Program Acara Televisi Produce 48 (Analisis Framing Robert Entman Mengenai Citra Grup Idola Jepang AKB48 Pada Program Televisi Korea Selatan Produes48 oleh MNET”. Permasalahan dalam penelitian ini yakni bagaimana Mnet mengkonstruksi citra grup grup idola asal Jepang AKB 48 dalam program acara televise Korea Selatan Produce48.



Persamaan penelitian tersebut dengan yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama menganalisis pembangunan citra melalui program tayangan televisi dengan analisis *framing* Robert Entman.

Penelitian ini penting dilakukan, karena banyak pemberitaan mengenai tindak pelanggaran hukum yang dilakukan oleh oknum TNI yang muncul disurat kabar cetak maupun elektronik. Contohnya, pemberitaan kasus pembunuhan oleh oknum TNI terhadap kekasihnya (*cnnindonesia.com*), berita penganiayaan oknum TNI AU terhadap wartawan (*republika.co.id*), dan kasus pelanggaran HAM oleh oknum TNI dengan terjadinya penembakan dan penganiayaan di Paniai Papua tahun 2014 yang menyebabkan 21 orang luka dan empat orang meninggal (*voaidnonesia.com*). Secara tidak langsung, pemberitaan yang negatif mampu mempengaruhi citra negatif sebuah perusahaan atau instansi, sebab dengan adanya pemberitaan akan muncul sisi negatif, seperti tanggapan yang pro dan kontra (Meglian et al., 2016)

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan, penelitian ini dilakukan guna menganalisis pembingkai citra TNI yang ditampilkan pada program GARUDA NET.TV. Pada rumusan masalah ini adalah "Bagaimana pembingkai citra Tentara Nasional Indonesia pada program GARUDA NET.TV".

## **1.2 Telaah Teori**

### **1.2.1 Teori Framing Robert N. Entman**

Pedoman penelitian yang ditulis menggunakan teori analisis *framing* model Robert N. Entman. Entman dalam *The Hermeneutics of Frame and Framing: An Examination of the Media's Construction of Reality* (Carter, 2013) mengungkapkan analisis *framing* adalah memilih aspek realitas dari yang dirasakan dan menjadikan teks lebih menonjol untuk mempromosikan definisi suatu masalah, diagnose masalah, evaluasi dan penyelesaian. *Framing* sangat berkaitan dengan pemakaian kalimat, kata, gambar maupun citra untuk ditampilkan pada public.

Menurut Robert N. Entman apa yang kita ketahui mengenai realitas maupun dunia bergantung pada bagaimana kita memahami dan menafsirkan

sebuah realitas (Anggoro, 2014). Konsep *framing* Entman menggambarkan bagaimana proses selektif dan menonjolkan bagian dari sebuah realitas. *Framing* memberikan desakan pada bagaimana teks komunikasi dimunculkan dan bagaimana memilih bagian yang dianggap penting atau bisa disebut dengan *the power of a communication text* (Sobur, 2012).

Menurut Entman dalam jurnal *Framing: Toward Clarification of Fractured A Paradigm* (Entman, 1993) bahwa *framing* mengaitkan seleksi dan arti-penting yang didefinisikan bagian informasi yang lebih terlihat, bermakna serta mudah diingat oleh khalayak. Entman menggambarkan bahwa *framing* mampu menjadi sebuah paradigma tersendiri, karena proses produksi jurnalistik yang terdapat penonjolan isu sendiri untuk diangkat oleh pihak media yang bersangkutan.

Semua aspek dipergunakan untuk membangun dimensi konstruksi berita menjadi lebih bermakna dan mudah diingat oleh khalayak. Pada akhirnya *framing* menentukan bagaimana realitas dihadirkan kepada khalayak. Peneliti menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman dikarenakan melihat *framing* dari dua dimensi besar yakni, seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek khusus dalam realitas.

Menurut Entman, *framing* dalam berita dilakukan dengan empat cara, yaitu : 1) *Define Problems* (Pendefinisian Masalah): merupakan elemen pertama yang memperlihatkan mengenai *framing*. Menekankan bagaimana wartawan memahami sebuah peristiwa. 2) *Diagnose Cause* (Diagnosa Masalah): *framing* siapa yang diprediksi sebagai actor dalam peristiwa. 3) *Moral Evaluation / Make Moral Judgement* (Evaluasi Moral): Elemen yang digunakan untuk memberikan argumentasi dalam mendefinisikan masalah. 4) *Treatment Recommendation* (Penekanan Penyelesaian) : Elemen yang dipilih wartawan sebagai alat untuk menilai apa yang dikehendaki dalam menyelesaikan masalah (Sobur, 2012)

#### 1.2.2 Citra

Menurut Kotler dalam *Higher Education Institution Image: a correspondence analysis approach* (Ivy, 2001) menjelaskan bahwa citra adalah seperangkat ide, keyakinan, kesan yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek. Sehingga kesan seseorang terhadap objek mampu menjadi positif atau negatif berdasarkan

bagaimana konstruksi citra yang dibangun oleh objek. Citra dapat dikatakan sebagai persepsi khalayak karena adanya kepercayaan, perasaan, pengalaman dan pengetahuan.

Menurut Grunig dalam *Reasing Corporate Image An Examination Of How Image Bridge Symbolic Relationship with Behavioral Relationship* (Wan & Schell, 2007) mengatakan citra dibangun oleh praktisi public relation menggunakan symbol atau pesan, untuk menciptakan dan memproyeksikan citra dari ketiadaan. Para ahli juga menggabungkan perpektif audien dalam menentukan citra dan beropini bahwa citra organisasi merupakan sintesis dari berbagai kesan hasil dari interaksi kepercayaan, gagasan, perasaan dan kesan seseorang. Sedangkan dalam jurnal *The Meaning and Measurement of Destination Image*, citra dimaksud sebagai *the development of a mental construct based upon a few impression choosen from a flood information*, jadi citra yakni pengembangan gagasan mental yang dipengaruhi oleh infromasi yang ada (Echtner & Ritchie, 2003)

Para ahli teori komunikasi memiliki pendekatan konsep citra dengan tiga ide. Pertama, bahwa citra dianggap konstruksi yang mampu dibuat, pembuatan citra tidak hanya merujuk pada “agenda” atau “masalah” tapi “*agenda setting*” serta “manajemen isu”. Kedua, adalah siapapun yang membentuk atau mempengaruhi citranya, memberikan pengaruh yang tidak semestinya yang mengarah pada dominasi public. Ketiga, bahwa petunjuk ilmiah terhadap fenomena citra yakni psikologi, terkhusus pada psikologi persepsi (Saxer, 2009)

Menurut Jefkins dalam pandangan humas, citra dimaknai sebagai kesan, impresi dan gambaran yang sesuai dengan kenyataan terhadap seseorang, organisasi atau perusahaan. Sedangkan, menurut Bill Canton, citra adalah kesan, perasaan, gambaran public terhadap seseorang atau perusahaan (Soemirat, Ardianto, 2010). Dapat disimpulkan bahwa citra merupakan gambaran kesan yang didapatkan dari lingkungan sekitar atau pihak lain hasil pengalaman serta pengetahuan. Citra dibentuk berdasarkan apa yang sudah diterima khalayak (Rakhmat, 2012)

## 2. METODE

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk mendapatkan data yang lebih jelas dan mendalam. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data berupa data deskriptif seperti tindakan responden, catatan dan dokumen dalam bentuk video di akun resmi (Kriyantono, 2016).

Metode penelitian kualitatif ini dengan menggunakan pendekatan analisis *framing* model Robert N. Entman. Analisis framing digunakan untuk kajian pembingkai realitas seperti (Individu, kejadian, kelompok. Dll) pembingkai dilakukan oleh media massa sebagai proses konstruksi, sebagai pembentukan makna dan konstruksi realitas (Eriyanto, 2002).

Subjek dalam penelitian adalah Program acara GARUDA NetTV, yang didalamnya terdapat narasumber dari pihak TNI dengan memberikan informasi baik berupa kata-kata atau ucapan. Selain itu, ditampilkan aksi-aksi prajurit TNI dalam bertugas dan menjaga keutuhan bangsa, ditampilkan juga sisi lain dari prajurit TNI sebagai makhluk yang humanis, kehidupan pribadi atau tugas-tugas lain TNI. Peneliti mendapatkan tayangan GARUDA NetTV dari Channel resmi GARUDA NetTV di platform Youtube.

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan objek maupun fenomena yang akan diriset (Kriyantono, 2006). Dalam penelitian, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, teknik pengambilan sampel tersebut berdasarkan pada seleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu berdasarkan tujuan peneliti. Peneliti mengambil populasi dari rekaman tayangan GARUDA NetTV di Youtube sebanyak 86 postingan, dari jumlah postingan tersebut peneliti mengambil beberapa sampel tayangan yang relevan, sesuai dengan kriteria dan tujuan peneliti yakni episode yang lebih menekankan peran TNI dalam melaksanakan tugas kewajiban menjaga bangsa dan negara. Menurut Lichman dalam (Kriyantono, 2006) menjelaskan bahwa jumlah sampel dalam riset kualitatif memiliki sifat mudah berubah (bertambah atau berkurang), tergantung data pada lapangan. Dalam studi semiotik, *framing* ataupun analisis wacana dikenal dengan istilah Korpus, dimana suatu himpunan terbatas atau juga terbatas dari unsur yang mempunyai sifat tunduk atau bersama pada aturan yang sama

serta hal itu mampu dianalisis sebagai keseluruhan, meskipun tidak secara langsung mendapatkan generalisasi (Kriyantono. 2006)

Sumber data diperoleh data primer yaitu dokumentasi tayangan Program GARUDA NetTV yang didapat langsung dari channel GARUDA NetTV pada platform Youtube, yang bertujuan untuk mempermudah khalayak dalam menonton tayangan GARUDA NetTV. Peneliti mengambil 2 episode tayangan yaitu :

- 1). Judul episode : “Satgas Pamantas Indonesia - Papua Nugini Yonif Para Raider 501 Bajra Yudha”. Tayangan ini memiliki 99.235 *views* (ditonton), 1,3 ribu *likes* (disuka) dan 29 *dislike* (tidak suka) per tanggal 5 Agustus 2020.
- 2). Judul episode : “Satgas Pamantas Indonesi - Malaysia Yonif 320 Badak Putih”. Tayang ini memiliki 2.4 juta *views* (ditonton), 34 ribu *likes* (disuka) dan 1 ribu *dislike* (tidak suka) per tanggal 5 Agustus 2020

Teknik Analisis Data berdasarkan pada analisis framing model Robert N. Entman yang meliputi empat pendekatan dalam teknik analisis, yakni 1) Pendefinisian Masalah *Define Problems* merupakan tonggak dari bingkai teks media, pokok masalah yang diambil adalah penginterpretasian redaksi (TNI dan NetTV) dalam menyikapi peristiwa. 2) *Diagnose Cause*, mencari penyebab masalah dilihat ketika peristiwa yang dipahami redaksi dan menonjolkan sesuatu yang dianggap masalah. Dalam teks media, penyebab masalah tidak hanya siapa *who* akan tetap juga apa *what*. 3) *Make Moral Judgement*, masalah yang sudah diidentifikasi dan diketahui penyebabnya dipertegas dengan argument dari seseorang yang berkompeten dengan masalah dan penilaian efek terhadap khalayak terhadap peristiwa. 4) Menekankan Penyelesaian *Treatment Recommendation*, penyelesain untuk mengatasi masalah, solusi yang harus ditempuh, yang diberikan oleh pihak redaksi sesuai dengan masalah yang ditonjolkan, penyebab masalah dan penguatan masalah.

Penelitian ini menggunakan validitas data *Intersubjectivity agreement* untuk menganalisis keabsahan sumber data. *Intersubjectivity agreement*

merupakan validitas data yang menyatukan pandangan, pendapat data dari peneliti dengan subjek lainnya (Kriyantono, 2006). Disini peneliti menggunakan visual dan narasi dari NET.TV yang kemudian disatukan dengan studi pustaka dan sumber referensi yang terkait.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Analisis Framing Program Garuda

Penelitian ini penulis akan menganalisis tayangan program GARUDA pada stasiun televisi NET.TV. Dalam program tersebut tayangan yang dipilih penulis diutamakan pada episode tayangan yang memperlihatkan kiprah dan tugas TNI. Judul episode tayangan yakni:

Tabel I. Episode Tayangan yang di Analisis

No	Tanggal	Judul Episode Tayangan
1.	26 September 2018	Satgas Pamtas Papua Nugini Yonif Para Raider 501 Bajra Yudha
2.	11 Februari 2019	Satgas Pamtas RI-Malaysia Yonif 320 Badak Putih

##### 3.1.1 *Define Problems*

Program GARUDA Net.TV pada tayangan yang disiarkan lebih menonjolkan penginterpretasian dari TNI dan Net.TV mengenai tugas pokok dan kewajiban TNI. Terutama dalam menjaga perbatasan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pengungkapan tersebut sudah ditampilkan pada narasi segmen pertama dalam episode “Satgas Pamtas Papua Nugini Yonif Para Raider 501 Bajra Yudha”. Berikut kutipan narator pada episode tersebut.

Mempertahankan kemerdekaan, sejangkal tanahpun tidak akan kita serahkan kepada lawan. Namun akan kita pertahankan habis-habisan. Ucapan Jendral Sudirman inilah yang menjadikan prajurit terdepan gigih mempertahankan perbatasan agar tidak lepas dari kesatuan.

Memparafrasekan kutipan narator dari tayangan episode Satgas Pamtas Papua Nugini, menjelaskan bahwa dengan motto dari Jendral Besar Soedirman tersebut Prajurit TNI setia dan siap berkorban jiwa dan raga dalam menjalankan tugasnya sebagai prajurit untuk mempertahankan setiap jengkal tanah air Indonesia.

Dalam segmen pertama dan episode yang sama, Komandan Satgas Pamtas RI-PNG juga mengatakan hal senada mengenai kewajiban prajurit dalam menjaga perbatasan Negara. Berikut kutipan dari pernyataan Komandan Satgas Pamtas RI-PNG, Letkol Inf.Eko Antoni Chandra.

Pentingnya menjaga perbatasan ini, kesatuan bangsa ini itu harus dijaga, kita tidak boleh ada satu wilayahpun yang bisa terlepas. Maka dari itu kita harus menjaga perbatasan ini supaya tidak menjadi saling klaim.

Kutipan tersebut diungkapkan oleh narasumber dalam program Garuda Net.TV selaku Komandan Satgas Pamtas RI-PNG, Letkol Inf Eko Antoni Chandra. Dalam kutipan tersebut menjelaskan kesatuan bangsa harus dijaga dan jangan sampai ada wilayah kedaulatan Indonesia terlepas, dan sudah menjadi tugas pokok prajurit TNI dalam mempertahankan kedaulatan Negara.

Pada segmen kedua di episode yang sama, pihak Net.TV menampilkan tugas TNI selain menjaga wilayah perbatasan yakni dengan menjalankan kegiatan kesehatan dan pendidikan dengan mengajar di sekolah dasar. Berikut kutipan dari Komandan Satgas Pamtas RI-PNG.

Kami masuk ke sector pendidikan, karena pembangunan sumber daya manusia dimulai sejak usia dini. Intinya pada saat kami melihat suatu hal yang perlu dibenahi, kami benahi dengan cara yang lebih santun, ramah, dan sifatnya mengajak.

Memparafrasekan kutipan tersebut, bahwa tugas pokok TNI dalam menjaga perbatasan wilayah tidak hanya sebatas menjaga patok, akan tetapi juga melaksanakan pengabdian kesehatan dan terlebih pendidikan pada anak-anak usia dini sebagai calon sumber daya manusia dan sesuai dengan pembukaan UUD 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada kutipan tersebut juga

disebutkan bahwa TNI dalam melaksanakan tugas dengan cara pendekatan yang santun dan ramah.

Episode lain yang menonjolkan terkait penginterpretasian tugas TNI dalam menjaga perbatasan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dalam episode Satgas Pamtas RI-Malaysia Yonif 320 Badak Putih, pada segmen pertama. Dalam tayangan tersebut pada narasi menyatakan bahwa Yonif 320 menjadi sebagai garda terdepan pada lintas perbatasan antar Negara. Berikut kutipan narator dalam episode tersebut.

Dalam Satgas Pamtas Republik Indonesia – Malaysia Yonif 320 Badak Putih, bertugas sebagai garda terdepan di Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Badau.

Dalam penugasan di Pos Lintas Batas Negara (PLBN), TNI mengambil tugas peran dalam pengamanan wilayah perbatasan. Wilayah penugasan tersebut dalam 29 Pos dengan seluruhnya melakukan patroli patok perbatasan yang terdapat di Kecamatan Badau. Memastikan tidak patok perbatasan yang bergeser dan hilang, dengan terdapat 2410 patok perbatasan. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Letkol Inf.Imam Wicaksana selaku Komandan Yonif 320 Badak Putih. Berikut kutipan tersebut.

Tugas kami melaksanakan atau memastikan bahwa patok-patok ini tidak ada yang bergeser, tidak ada yang hilang. Dalam wilayah operasi kami, dalam wilayah tanggung jawab saya terdapat 2410 patok seluruhnya,, dari 2410 patok kami bagi dalam 29 Pos.

Bertugas di wilayah perbatasan bukan hanya sekedar menjaga dan patroli patok-patok bertasan, namun juga melakukan kegiatan teritorial. Seperti kutipan narator pada segmen kedua dalam episode Satgas Pamtas RI-Malaysia.

Selain menjaga wilayah perbatasan, prajurit juga melakukan banyak kegiatan teritorial diantaranya, menularkan dan menumbuhkan rasa nasionalisme pada bangsa dan Negara.

Pada episode satgas pamtas RI-PNG, dijelaskan juga tugas TNI diperbatasan tidak hanya menjaga perbatasan akan tetapi juga kewajiban lain, berikut kutipan narator pada episode tersebut.



Menyetarakan taraf hidup warga Papua dan turut mencerdaskan kehidupan bangsa, adalah tugas yang mereka emban

### 3.1.2 Diagnose Cause

Keamanan dan kesejahteraan penduduk diwilayah perbatasan merupakan sumber masalah yang diangkat oleh Garuda Net.TV pada kedua episode tersebut. Pengabdian TNI diperbatasan selain menjaga keamanan, mencerdaskan kehidupan bangsa, juga serta menyejahterakan kehidupan masyarakat. Perbatasan Negara rawan dengan konflik, kondisi medan yang cukup sulit dan hutan-hutan dan bisa dikatakan belum aman. Berikut kutipan narator episode tersebut.

Medan terjal tidak membuat prajurit gentar, kesiapsiagaan dengan senjata lengkap tetap menjadi prioritas saat pratoli.

Hal tersebut dipertegas dengan pernyataan dari Pasiops Satgas Pamtas RI-PNG Lettu Inf.Dian Nur Huda sebagai berikut.

Jadi setiap jengkal diwilayah perbatasan ini sebenarnya belum aman, maka kenapa walaupun itu patroli patok perbatasan ataupun patrol-patroli yang lainnya semuanya wajib membawa senjata.

Setiap kegiatan yang dilakukan TNI dalam wilayah zona perbatasan selalu menggunakan senjata lengkap demi keamanan. Pada episode Satgas Pamtas RI-Malaysia juga mengatakan hal yang sama bahwa keamanan di wilayah perbatasan sepenuhnya belum aman, berikut kutipan dari Komandan Pos Letda Inf.Riskiawan.

Karena di wilayah perbatasan bagi kami tidak ada yang aman, jadi apabila kita melaksanakan ibadah, kita harus tetap mencegah, baik mencegah dari serangang musuh maupun binatang. Makanya kita tetap melaksanakan pengaman pada saat melaksanakan ibadah.

Dalam wilayah perbatasan kemajuan wilayah, kesejahteraan, pendidikan dan kesehatan juga sangat terbatas. Salah satunya adalah minimnya listrik dan penerangan di malam hari. Berikut kutipan narator dalam episode Satgas Pamtas RI-PNG.

Penerangan menjadi persoalan utama di Papua, menerangi daerah tugas pun menjadi tanggung jawab kesatuan.

Penerangan merupakan hal utama dalam membangun kesejahteraan masyarakat, tanpa penerangan anak-anak sulit untuk melaksanakan kegiatan belajar di malam hari. Sehingga berdampak pada sulitnya menciptakan sumber daya manusia di daerah tersebut. Dalam bidang pendidikan di wilayah perbatasan yakni minimnya guru dan sulitnya akses menuju ke sekolah. seperti yang diungkapkan Kepala Sekolah SD 04 Bakul dalam episode Satgas Pamantas RI-Malaysia.

Mereka berenang setiap hari, kalau air pasang mereka enggak pernah data gitu, enggak pernah masuk karena airnya deras, setiap hari pulang pergi buka celana nyebrang.

Siswa SD di wilayah perbatasan untuk menimba ilmu, merasakan kesulitan dalam akses menuju sekolah, karena belum adanya jembatan penghubung untuk menyebrangi sungai. Selain itu, terbatasnya guru di wilayah perbatasan juga menjadi faktor utama.

Pengajar sangat-sangat kurang, kendalanya mungkin di factor transportasi dan keamanan, sebenarnya ada gurunya karena yang lain sudah pension dan ada beberapa guru yang mangkir

Memparafrasekan pernyataan kepala sekolah SD Inpres Nafri dalam episode Satgas Pamantas RI-PNG diatas, bahwa terbatasnya guru dikarenakan banyak factor, mulai dari transportasi yang sulit, keamanan yang kurang kondusif. Sehingga menjadikan tenaga pengajar di wilayah perbatasan minim. Kesehatan juga merupakan hal yang harus diatasi di tanah Papua, berikut kutipan narator dalam episode Satgas pamantas RI-PNG.

Endemic malaria adalah persoalan yang belum bisa diatasi dari tanah Papua, Satgas pamantas juga membawa tenaga kesehatan dalam setiap tugasnya.

### 3.1.3 *Make Moral Judgement*

Adanya TNI diperbatasan mendapatkan respon dari masyarakat perbatasan karena turut membantu apa kesulitan yang dirasakan oleh masyarakat perbatasan. Berikut kutipan dari Kepala Sekolah SD Inpres Nafri episode Satgas Pamtas RI-PNG.

Harapan kami dari bapak tentara, mungkin lebih sering datang lagi untuk mengajar anak-anak murid kami, terlebih dalam baris berbaris, latihan upacara, kedisiplinan bisa dicontoh, kebersihannya, karena disini masih kebersihan itu masih sangat kurang, coba diperhatikan anak-anak yang sekarang kan itu berpakaianya masih kurang rapi.

Selain itu terdapat juga pernyataan dari masyarakat, mengenai sektor pembangunan penerangan yang juga membantu proses belajar anak-anak dimalam hari. Berikut kutipan dari narasumber warga pada episode Satgas Pamtas RI-PNG.

rasanya kita merasa ya berterima kasih, ya kita rasa gembira juga karena sudah ada penerangan, bisa meringankan kita punya kekurangan, semoga anak bisa belajar malam dengan kita rasa terbantu untuk penerangan ini

Mempharasekan kutipan diatas bahwa, masyarakat Papua dengan adanya TNI di perbatasan cukup senang karena membantu memenuhi kekurangan yang terdapat di wilayah Papua tersebut salah satunya adalah minimnya penerangan.

Respon dari masyarakat mengenai kegiatan TNI yang turut menyejahterakan masyarakat, menjadikan kedekatan antara TNI dan Masyarakat. Berikut kutipan narator pada episode Satgas Pamtas RI-PNG.

Layanan kesehatan yang diberikan, dibalas dengan kehangatan yang menumbuhkan. Sehingga tumbuhlah keakraban dan kedekatan diantara tentara dan warga.

Kedekatan antara TNI dan masyarakat tertuang seperti slogan yang selalu dipopulerkan institusi TNI sampai saat ini yakni Bersama Rakyat TNI Kuat, seperti halnya kutipan dari narasumber prajuri TNI berikut.

Memang sudah tugas dan tanggung jawab kami membantu-bantu masyarakat karena hanya dengan masyarakatlah TNI kuat.

Kebanggaan juga dirasakan oleh prajurit TNI dapat melaksanakan tanggung jawab sebagai prajurit untuk mengabdikan pada masyarakat bangsa dan negara. Berikut kutipan dari narasumber tersebut.

kami juga cukup bangga, cukup senang karena tanpa kami sadari apa yang kami lakukan sangat membantu bagi masyarakat, terutama anak-anak sekolah karena anak-anak sekolah itu adalah penerus-penerus bangsa yang harus kita perjuangkan demi kesejahteraan nanti mereka kedepannya.

Memparafrasekan kutipan diatas bahwa, kebanggaan yang dirasakan prajurit TNI bisa melaksanakan kewajiban serta mencerdaskan kehidupan bangsa terlebih calon penerus bangsa, untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dimasa yang akan datang.

Dikutip dari episode Satgas Pamantas RI-PNG, menyetarakan taraf hidup warga Papua dan turut mencerdaskan kehidupan bangsa adalah tugas yang diemban. Kutipan pernyataan dari Komandan Satgas Pamantas RI-PNG sebagai berikut.

Masyarakat Papua harus yakin, bahwa Negara selalu ada dalam kesulitan dia. Melalui apa? Melalui kami, kami institusi Negara juga, keberadaan Negara ini diperpanjang tangankan kepada kami disini. Sehingga permasalahan masyarakat Papua kami atasi semampu kami.

#### 3.1.4 *Treatment Recommendation*

Adanya TNI di wilayah perbatasan, bukan hanya sekedar menjaga patok perbatasan, tapi juga menyetarakan taraf hidup, mencerdaskan kehidupan bangsa dan membantu setiap apapun yang dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga masyarakat merasa terpenuhi terbantu dengan adanya TNI di wilayah perbatasan yang serba terbatas. TNI juga bergerak dibidang pendidikan dengan membantu sebagai pengajar, berikut kutipan narasumber Kepala Sekolah SD 04 Bakul.

Awalnya mereka membantu sekolah ini karena gurunya kurang kan, jadi guru PNS dua, guru honornya tiga jadi guru kontrak 1, jadi mereka membantu jadi setiap hari kesini. Banyak mereka mengajar itu, satu kelas itu dia mengajar semua mata pelajaran bisa. Kadang PBB baris berbaris.

Terdapat juga pernyataan dari siswi SD dengan adanya TNI menjadi pengajar mereka, berikut kutipan dari siswi SD tersebut.

Senang, diajarin, bermain, belajar jari-jari.

Selain sektor pendidikan pengabdian yang dilakukan TNI juga terdapat di sektor lain. Salah satunya pada episode Pamtas RI-PNG, dengan mengandalkan potensi air sungai untuk menciptakan turbin yang menghasilkan tenaga listrik untuk penerangan masyarakat, berikut kutipan dari Dansatgas RI-PNG Letkol Inf.Eko Antoni Chandra.

Pembangunan pembangkit listrik di kampung kriko, itu merupakan salah satu wujud tanggung jawab kami, untuk membangun sebuah desa, kami melihat ada potensi yang besar disitu, disitulah hati kami tergerak. Bagaimana masyarakat kriko ini bisa maju

Dalam episode tersebut, juga menampilkan bahwa mampu meningkatkan ekonomi masyarakat dengan potensi yang terdapat di wilayah tersebut, berikut kutipan narator.

Pemberdayaan ekonomi juga dirintis tujuannya agar warga semakin mandiri secara ekonomi

Pemberdayaan ekonomi yang diterapkan adalah beternak ayam, cara ini dipilih karena waktu panen telur yang tidak terlalu lama sehingga manfaat ekonominya dapat dirasakan langsung

Selain pemberdayaan ekonomi melalui beternak ayam, TNI juga melakukan pemberdayaan ekonomi melalui budidaya ikan lele. Berikut kutipan Danki Satgas RI-PNG Lettu Inf. A.A Dalimunte.

Pada saat pertama kita lihat disini kita lihat air disini cukup bagus awalnya, sehingga kita lihat, kita bisa manfaatkan tempat ini ataupun perairan ini untuk budidaya ikan lele, tujuannya itu tadi kita berikan contoh kepada masyarakat, bagaimana kita memberikan mereka keahlian atau keterampilan khususnya budidaya ikan lele

Contoh lain pada episode Satgas Pamtas RI-Malaysia, Prajurit TNI membuat rakit untuk membantu dan mempermudah transportasi para siswa menuju sekolah tanpa harus berenang terlebih dahulu saat menyebrangi sungai. Berikut kutipan narator pada episode Satgas Pamtas RI-Malaysia.

Pembuatan rakit tersebut dilandasi atas dasar kewajiban TNI dalam membantu pemerataan pembangunan di masyarakat perbatasan, berikut kutipan dari narasumber salah satu Prajurit TNI.

Rakit cinta itulah nama rakit yang dibuat oleh Prajurit yonif 320 “Badak Putih” di Desa Labian Iraang.

Tapi dari sisi hal kami mempunyai desa-desa binaan, memang yang harus kami bantu, dengan apa yang bisa kami bantu. Kemudian setelah kami lihat apa kendala-kendala yang dimasyarakat kemudian apa yang kira-kira bisa kami bantu, dan kami akan melaksanakan kegiatan tersebut dengan maksimal

Sementara di Pos Mentari, Prajurit Yonif 320 Badak Putih membuat rumah pintar, selain untuk membaca rumah pintar juga menjadi tempat bagi anak-anak bermain bersama prajurit

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di wilayah perbatasan TNI juga mendirikan rumah pintar, yang ditampilkan dan dinarasikan pada episode Satgas Pamtas RI-Malaysia, berikut kutipan narator.

Dari kutipan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa Negara selalu hadir disetiap sudut pelosok negeri melalui TNI, dengan tujuan menjaga kedaulatan wilayah serta menyejahterakan masyarakat di perbatasan. Melalui pembangunan, kesehatan serta pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia sebagai generasi penerus bangsa.

### 3.2 Pembahasan

Tabel 2. Hasil Analisis Framing Robert N. Entman

Analisis Framing Robert Entman	
<i>Define Problems</i>	Kewajiban dan tugas pokok TNI untuk menjaga kedaulatan wilayah NKRI, serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan menyejahterakan taraf hidup masyarakat perbatasan, melalui pengabdian ke desa-desa yang serba terbatas.

<b><i>Diagnose Cause</i></b>	Keamanan di wilayah perbatasan masih rawan atas tindakan klaim wilayah, jauh dari pusat kota menjadikan wilayah perbatasan minim akan pembangunan, akses jalan yang sulit, untuk menempuh ke tempat sekolah maupun klinik kesehatan.
<b><i>Make Moral Judgement</i></b>	Adanya TNI di wilayah perbatasan, mendapatkan respon yang baik dari masyarakat untuk membantu masyarakat dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi masyarakat perbatasan. Tidak hanya dirasakan oleh masyarakat saja tapi juga oleh prajurit TNI karena apa yang mereka lakukan sangat bermanfaat bagi masyarakat serta mampu menjadikan masyarakat dan TNI lebih dekat dan kuat.
<b><i>Treatment Recommendation</i></b>	Melalui TNI, Negara hadir ke perbatasan dengan melakukan pembangunan dari segala sektor seperti sektor pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, mengembangkan potensi yang ada pada wilayah tersebut guna mampu mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat di wilayah perbatasan.

GARUDA merupakan program televisi yang ditayangkan oleh stasitun televisi NET.TV. Program Garuda pertama kali ditayangkan pada tahun 2016, yang rutin ditayangkan seminggu sekali pada hari sabtu. NET.TV dengan tagline “Televisi Masa Kini” berusaha untuk memenuhi kebutuhan khalayak dengan

program-program yang bervariasi, misalnya program reality show, infotainment, kuliner, siaran berita, acara music dan program documenter (Rahma, 2017).

Analisis Framing dalam konsep Robert N. Entman, merujuk tentang pemberian definisi, penyebab masalah, evaluasi, rekomendasi yang menekankan kerangka pemikiran GARUDA Net.TV. Program ini melihat bahwa tuntutan tugas dan kewajiban TNI dilapangan sangatlah berat, membutuhkan keseriusan, disiplin dan motivasi yang tinggi mengabdikan seluruh jiwa dan raganya untuk bangsa dan negara. Pengambilan keputusan mengenai isu yang dipilih dan menampilkan isu secara menarik sesuai konsep Robert N. Entman, adalah tugas dari media massa sebagai penyedia informasi yakni NET.TV yang mampu mengkontruksi sebuah realitas atas informasi yang disampaikan kepada public.

Media melakukan konstruksi realitas untuk membangun makna dan mengarahkan pemikiran public melalui apa yang ditampilkan oleh media (Gamson, 2002). Peneliti memilih 2 tayangan episode GARUDA Net.TV untuk dianalisis, menggunakan analisis framing model Robert N. Entman. Peneliti menganalisis guna mengetahui dan mencari tahu pembingkai seperti apa yang dilakukan NET.TV terkait dengan citra Tentara Nasional Indonesia yang diunggah dalam serial documenter di NET.TV.

Hasil dari analisis 2 episode tayangan program GARUDA Net.TV, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa hal yang mendapatkan pembingkai berupa penonjolan isu yang dilakukan oleh NET.TV terkait dengan citra TNI yakni :

- 1) Tugas TNI di wilayah perbatasan tidak hanya menjaga keamanan, namun juga melakukan pengabdian kepada masyarakat perbatasan.
- 2) Setiap kekurangan yang terdapat di wilayah perbatasan, TNI selalu berupa untuk melengkapinya dengan memanfaatkan potensi yang ada.
- 3) TNI selalu melakukan pendekatan yang ramah dan santun terhadap masyarakat perbatasan.

Beberapa hal yang berusaha dibingkai dan ditonjolkan oleh NET.TV, dapat dilihat melalui, narasi dan pendapat narasumber. Berita atau informasi



adalah narasi dan interpretasi yang berfokus pada satu aspek dari acara dan menyajikannya kepada khalayak dan media membangun realitas (Carter, 2013).

Analisis Framing pada tahap pertama yakni *Define Problem*, dimana unsur analisis framing Robert N. Entman yang dapat menjadi *master frame* media dalam memandang informasi (Desilvaniet al., 2018). Dalam analisis tayangan program GARUDA Net.TV episode Satgas Pamtas RI-PNG dan episode Satgas Pamtas RI-Malaysia, yang ditonjolkan dari kedua episode tersebut bahwa hal yang melatar belakangi tugas pokok dan kewajiban TNI harus ditempatkan di wilayah perbatasan.

Pada episode Satgas Pamtas RI-PNG pihak NET.TV memberikan narasi dengan mengambil motto dari Jendral Besar Soedirman, yang menyatakan bahwa setiap jengkal tanah tidak mudah untuk diserahkan kepada pihak manapun, namun akan diperhatikan mati-matian, dengan narasi tersebut NET.TV ingin menunjukkan bahwa TNI dalam setiap menjalankan tugas untuk kedaulatan negara disertai dengan motivasi yang tinggi atas dasar cinta tanah air. Selain itu pada episode Satgas Pamtas RI-PNG terdapat pernyataan dari Dansatgas Pamtas Letkol Inf. Eko Antoni Chandara yang menekankan bahwa daerah perbatasan sangatlah penting untuk dijaga agar tidak terlepas. Pada episode Satgas Pamtas RI-Malaysia pengulangan pernyataan dari Danyon Yonif 320 perihal tugas pokok TNI juga ditampilkan oleh NET.TV dengan menyatakan bahwa TNI merupakan garda terdepan dalam menjaga perbatasan dan memastikan tidak ada sejengkal tanah yang bergerser. Dibentuknya Satgas Pamtas (Satuan Tugas Pengamanan Batas) merupakan salah satu bentuk kampanye militer untuk menjaga kedaulatan negara serta menjadi *deterrence* akan kemungkinan ancaman di perbatasan (Gumilar, 2017)

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 Tentang Tentara Nasional Indonesia pasal 7 ayat 2, bahwa TNI adalah actor utama yang bertugas menjaga wilayah perbatasan. Dalam episode Satgas Pamtas RI-PNG segmen kedua, NET.TV menampilkan pernyataan dari narasumber yang menyatakan bahwa, dalam melaksanakan tugas di perbatasan TNI juga masuk kebidang lain selain menjaga kemandirian wilayah, yakni masuk kedalam bidang pendidikan dan

melakukan pendekatan dengan cara yang santun, ramah dan bersifat persuasif. Pada episode Satgas Pamtas RI-Malaysia hal yang sama juga disampaikan mengenai tugas TNI dalam bidang lain, guna membangun rasa nasionalisme cinta tanah air. Bagi di wilayah perbatasan rentan adanya provokasi dari pihak luar dengan isu pemerintah tidak memberikan perhatian yang berdampak pada lunturnya rasa nasionalisme (Mulyanto, 2017).

Episode Satgas Pamtas RI-PNG dan Satgas Pamtas RI-Malaysia memiliki kesamaan yakni pada segmen pertama ditayangkan kewajiban pokok TNI diperbatasan berupa patroli pengamanan patok perbatasan, yang dimana menuju ke patok perbatasan melewati akses yang ekstrim dan cukup sulit. Seperti yang dikatakan oleh pihak TNI patroli patok yang berjarak 650 meter ditempuh dalam kurun waktu 3 jam bahkan ada pula yang membutuhkan waktu 9 untuk menuju patok perbatasan tergantung medan jalan. NET.TV menampilkan visual tersebut guna menonjolkan bahwa prajurit TNI di medan tugas apapun akan tetap teguh dijalankan demi menjaga kedaulatan NKRI. Selain kewajiban TNI, tugas tersebut juga sesuai dengan Peraturan Menteri Peratahanan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang kebijakan pengamanan wilayah perbatasan ([djpp.kemenkumham.go.id](http://djpp.kemenkumham.go.id))

Pada *define problems* dapat diamati dari permasalahan isu yang ditonjolkan dalam tayangan GARUDA Net.TV. Berdasarkan pembahasan mengenai *define problems* diatas disimpulkan bahwa permasalahan yang ditampilkan dan ditonjolkan oleh NET.TV mengenai tugas TNI diperbatasan yakni tidak hanya sekedar menjaga keamanan wilayah, dan merupakan suatu kewajiban pokok TNI menjadi garda terdepan apapun resikonya. Permasalahan utama yang ditonjolkan NET.TV mampu memberikan kesan kepada khalayak mengenai kewajiban pokok TNI yang tidak semua orang dapat mendapatkan tugas tersebut.

Tahap kedua yakni *diagnose cause*, pada tahap ini ditemukan beberapa factor yang menyebabkan masalah muncul yang juga ditunjukkan oleh pihak NET.TV. Dalam teks media, penyebab tidak hanya dimaknai sebagai siapa (who) tetapi juga, apa (what), apa yang menjadikan ditugaskannya TNI di perbatasan,

apa yang membuat wilayah perbatasan menjadi perhatian penting dalam hal keamanan. Penempatan Satgas Pamtas adalah bentuk mobilisasi kekuatan TNI sebagai penerapan keputusan pemerintah dalam menjaga keamanan rakyat, kedaulatan teritorial dan stabilitas wilayah (Gumilar, 2017). Pada episode Satgas Pamtas RI-PNG diungkapkan pernyataan bahwa setiap jengkal di wilayah perbatasan dikatakan belum aman, pernyataan tersebut menegaskan bahwa daerah perbatasan rawan akan persembunyian kelompok-kelompok bersenjata, penyelundupan serta criminal lainnya termasuk terorisme. Pihak NET.TV ingin menunjukkan bahwa di wilayah perbatasan yang selama ini dijaga oleh TNI, tidak hanya ancaman pergeseran patok, klaim wilayah, namun ancaman-ancaman yang berupa criminal dan pemberontakan.

Dalam episode Satgas Pamtas RI-PNG segmen ketiga, terdapat pernyataan bahwa salah satu persoalan di wilayah Papua adalah penerangan. Dalam pernyataan tersebut NET.TV menonjolkan isu sumber masalah pemerataan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat di Papua masih sangatlah minim, memberikan penerangan sudah menjadi kewajiban TNI untuk turut melaksanakan proses pembangunan di wilayah perbatasan. Permasalahan utama ketertinggalan pembangunan di wilayah perbatasan yakni kebijakan pembangunan wilayah yang cenderung berorientasi *inward looking*, seakan wilayah perbatasan hanyalah halaman belakang dari pembangunan negara (Mulyawan, 2012).

Pada episode Satgas Pamtas RI-Malaysia, NET.TV menampilkan dari pernyataan narasumber bahwa pembangunan juga tidak merata berdampak pada sector pendidikan, para siswa membutuhkan waktu yang lama karena akses menuju ke sekolah yang sulit. Dampak yang ditimbulkan akibat permasalahan akses yakni daerah tersebut menjadi tertinggal dan masyarakat sulit bersaing (Mulyanto, 2017). Maka sarana dan prasarana terutama dalam bidang akses transportasi sangatlah penting untuk menunjang keberlangsungan pemerataan pembangunan.

Episode Satgas Pamtas RI-Malaysia, diungkapkan juga mengenai sekolah dasar, dimana SD merupakan tonggak pendidikan dasar anak-anak dalam belajar. Namun dalam proses belajar mengajar masih mengalami kekurangan guru.

Pernyataan yang sama juga disampaikan dalam episode Satgas Pamantas RI-PNG mengenai kurangnya guru dalam proses belajar mengajar karena sulitnya akses.

Tahap pembahasan *Diagnose Causes* diatas yang ditampilkan oleh pihak NET.TV disimpulkan bahwa penyebab penugasan TNI ditempatkan di wilayah perbatasan, yakni di wilayah perbatasan rawan akan terjadi tindakan kriminal, penyeludupan serta terorisme. Selain itu, pemerataan pembangunan, pemerataan pendidikan & kesehatan di wilayah perbatasan sangat minim dan tertinggal yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

Tahap *Make Moral Judgement*, masalah yang sudah diidentifikasi dan diketahui penyebabnya dipertegas dengan gagasan yang lain yang berupa argument dan kutipan yang mendukung. Argument yang disampaikan guna mendukung permasalahan yang ditonjolkan NET.TV dalam penginterpretasian tugas-tugas TNI. NET.TV menampilkan pernyataan yang disampaikan oleh masyarakat dan prajurit TNI yang berada di wilayah perbatasan.

Salah satu Kepala Sekolah SD Inpres Nafri di Papua, merasa bahwa kehadiran TNI sangat membantu proses pembelajaran pada murid di Papua, terlebih di wilayah perbatasan selalu kekurangan guru karena banyak faktor yang mempengaruhi, salah satunya sulitnya akses, guru honorer yang mangkir serta pengajar yang sudah pensiun. Adanya TNI dalam turut membantu menjadi tenaga pengajar, sangatlah diharapkan untuk sering dilaksanakan, karena selain menumbuhkan antusiasme siswa dan siswi dalam proses belajar memberikan fasilitas baca buku, TNI juga mampu menjadi contoh murid untuk semakin disiplin dengan mengajar latihan baris berbaris dan menumbuhkan rasa nasionalisme. Harapan tersebutlah yang menjadi kesan kepada masyarakat dibidang pendidikan bahwa TNI hadir sangat membantu mengatasi masalah di sektor apapun yang berwujud Operasi Militer Selain Perang, karena melalui kegiatan pembinaan teritorial tersebut mampu melaksanakan upaya membantu pemerintah melaksanakan program-program pemerintahan daerah guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Herdiansah et al., 2018).

Warga Desa Kriko juga merasakan hal yang sama dengan adanya TNI, kini desa mereka sudah memiliki penerangan melalui pembangunan pembangkit

listrik yang dibangun oleh TNI dengan memanfaatkan potensi yang ada di wilayah tersebut. Rasa senang yang dirasakan dengan adanya kemajuan di desa mereka berkat adanya TNI merupakan suatu kesan tersendiri bagi warga desa Kriko, dengan selama ini mereka hidup tanpa penerangan di malam hari. Rasa senang yang dirasakan oleh masyarakat mampu menjadi pengalaman dan gambaran kesan bagi masyarakat menjadi sebuah citra positif berdasarkan apa yang diterima oleh khalayak (Rakhmat, 2012)

Dalam pernyataan Komandan Satgas Pamantas RI-PNG yang ditampilkan oleh pihak NET.TV disampaikan bahwa, masyarakat Papua harus yakin dan percaya Negara akan selalu ada dalam membantu kesulitan masyarakat perbatasan melalui instansi TNI. Pernyataan tersebut memberikan kesan TNI akan selalu ada untuk masyarakat perbatasan, mengatasi segala kesulitan, karena TNI adalah bagian dari rakyat. Pada dasarnya TNI sangat dekat dengan rakyat, sejatinya TNI adalah tentara yang lahir, tumbuh serta berkembang di dalam janin rakyat (Pawana & Pambudi, 2020).

Rasa senang dan bangga tidak hanya dirasakan oleh masyarakat akan tetapi juga dirasakan oleh prajurit TNI dengan segala upaya yang dilakukan untuk membantu masyarakat, mendapatkan respon yang baik dari masyarakat serta apa yang sudah dilakukan TNI sangat membantu masyarakat dengan yang dilakukan atas dasar komitmen sebagai Prajurit TNI mengabdikan kepada masyarakat dan negara. Komitmen untuk mengabdikan kepada rakyat juga sudah tertuang dalam 8 Wajib TNI yang harus selalu diimplementasikan setiap Prajurit TNI dimanapun dia berada, salah satu point dari 8 wajib TNI yakni point 8 yang menyatakan bahwa “TNI menjadi contoh dan memelopori usaha-usaha untuk mengatasi kesulitan rakyat sekelilingnya” (*tni.mil.id*). Hal tersebut menegaskan bahwa proses kelahiran TNI merupakan kehendak rakyat, sehingga tidak boleh ada kasta antara TNI dan rakyat (Atno & Pratama, 2018)

NET.TV pada episode Satgas Pamantas RI-Malaysia menunjukkan pernyataan dari prajurit TNI yang menyatakan bahwa sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab TNI untuk membantu masyarakat, karena hanya dengan masyarakat TNI kuat. Pernyataan tersebut selaras dengan slogan TNI yang

dipopulerkan beberapa tahun terakhir yakni “Bersama Rakyat TNI Kuat” dan masih dipopulerkan dalam setiap gelaran TNI, slogan tersebut mulai dipopulerkan pada tahun 2017 disaat HUT ke 72 TNI, yang memiliki makna bahwa kemanunggalan TNI dan rakyat yang membuat TNI semakin kuat. Kemanunggalan TNI dan Rakyat merupakan konsep yang erat dengan rasa saling percaya serta menjaga (Pawana & Pambudi, 2020). Slogan merupakan sebuah kalimat yang menyampaikan sebuah pesan yang singkat padat dan jelas namun mudah diingat, sesuai dengan Grunik yang mengatakan bahwa seorang *Public Relation* (Humas) mampu membangun sebuah citra yang positif kepada khalayak melalui symbol dan pesan (Wan & Schell, 2007).

Berdasarkan pembahasan mengenai *Make Moral Judgement* diatas dapat disimpulkan bahwa NET.TV menonjolkan mengenai anggota TNI dalam menjalankan tugas mereka yang bukan atas dasar paksaan melainkan komitmen dan panggilan jiwa sebagai prajurit TNI, yang mengabdikan diri kepada rakyat bangsa dan negara. Serta menyampaikan informasi respon positif dari masyarakat yang menciptakan keakraban dan kedekatan antara rakyat dan tentara, serta menyampaikan kepada khalayak dengan argument “hanya dengan masyarakat TNI kuat” menjelaskan bahwa kedekatan TNI dengan rakyat menciptakan kekuatan tersendiri bagi TNI, yang secara tidak langsung berpengaruh kepada gagasan mental masyarakat untuk lebih percaya kepada TNI dan menciptakan kesan positif pada TNI, bahwa yang dilakukan TNI sepenuhnya diperjuangkan untuk membantu kesulitan rakyat, sesuai dengan jurnal *The Meaning and Measurement of Destination Image* yang menyatakan citra dimaksud sebagai pengembangan gagasan mental sesuai dengan informasi yang ada (Echtner & Ritchie, 2003). Argument-argument tersebut pada episode Satgas Pamtas RI-PNG disegmen ketiga dan episode Satgas Pamtas RI-Malaysia disegmen kedua.

Pada pembahasan diatas apa yang dibingkai NET.TV dengan menampilkan respon dari masyarakat mengenai kegiatan TNI, harapan dari kepala sekolah supaya TNI lebih sering datang untuk membantu mengajar, rasa senang yang dirasakan oleh masyarakat Kriko dengan pembangunan pembangkit listrik, merupakan kesan yang dirasakan oleh masyarakat perbatasan dengan

adanya TNI dan informasi tersebut dikonsumsi oleh khalayak melalui pembedaan oleh NET.TV pada program GARUDA maka akan menimbulkan kesan di masyarakat luas dan memunculkan citra positif terhadap TNI, bahwa apapun yang dilakukan TNI yang utama untuk rakyat.

Tahap terakhir analisis *framing* Robert N Entman yakni *Treatment Recommendation*, solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pihak NET.TV menyajikan bagaimana TNI mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh masyarakat perbatasan melalui potensi-potensi yang ada dan berupaya membantu semaksimal mungkin. Dalam melaksanakan tugas pembangunan TNI merupakan perpanjangan tangan penghubung antara pemerintahan pusat dan pemerintahan daerah. Tugas pokok TNI ialah menjaga kedaulatan NKRI dan melaksanakan operasi militer perang dan non-perang, adapun yang dimaksud non-perang yaitu melakukan tugas pokok dan fungsi sebagai abdi negara guna membantu pemerintah bersama masyarakat (Nur et al., 2015)

Pada episode Satgas Pamta RI-Malaysia, NET.TV menampilkan pendapat dari narasumber yakni Kepala Sekolah SD 04 Bakul Labian Iraang, yang menyatakan bahwa TNI membantu untuk mengajar para siswa dalam semua mata pelajaran. Hal tersebut menunjukkan salah satu upaya yang dilakukan TNI untuk membantu mengatasi kesulitan masyarakat perbatasan yang dampaknya sangat dirasakan oleh masyarakat terlebih pengajar di sekolah dasar.

Dalam episode Satgas Pamta RI-PNG, NET.TV menunjukkan upaya yang dilakukan TNI dalam mengatasi sumber masalah di wilayah perbatasan, dengan melakukan upaya pembangunan disektor ekonomi menciptakan budaya beternak ayam dan budaya ikan lele. Dalam sektor lain seperti pendidikan dan kesehatan, TNI juga menjadi pengajar guna mengatasi kendala kurangnya pengajar, serta melakukan cek kesehatan keliling, karena di wilayah perbatasan khususnya Papua, merupakan wilayah endemis Malaria. Kemudian, pada episode Satgas Pamta RI-Malaysia, pihak NET.TV lebih menonjolkan penyelesaian masalah pada sektor akses dan pendidikan yaitu TNI membuat rakit guna membantu siswa yang kesulitan akses menuju ke sekolah harus berenang

menyebrangi sungai terlebih dahulu, TNI juga bekerja sama dengan Tim VRI (Vertical Rescue Indonesia) dengan membantu membangun jembatan gantung.

Pembahasan mengenai tahap *Treatment Recommendation*, NET.TV dalam menyajikan menampilkan yang telah dikonsep sedemikian rupa, tetap menonjolkan kesan positif pengabdian TNI dalam mengatasi permasalahan di wilayah perbatasan dengan potensi yang ada serta menunjukkan pernyataan dari masyarakat mengenai upaya atau usaha yang sudah dilakukan TNI untuk membantu masyarakat dalam mengatasi kesulitan. NET.TV juga menunjukkan bahwa TNI mampu bergerak disemua bidang non-perang yaitu berusaha mewujudkan pemerataan pembangunan disektor pendidikan, kesehatan maupun ekonomi.

Dalam membingkai sebuah program acara GARUDA, NET.TV membingkai program tersebut dengan cara memberikan informasi kepada khalayak yang menonjolkan kegiatan TNI yang mampu memberikan respon positif, seperti contoh membantu mengajar dekat dengan anak-anak, membangun potensi, pemberdayaan ekonomi serta respon dari masyarakat. Hal-hal yang disampaikan NET.TV mengenai kegiatan tersebut mampu memunculkan simpati dari khalayak kesan bahwa selain tugas pokok sebagai penjaga kedaulatan TNI juga mampu dekat dengan rakyat, dengan sisi lain, sisi humanisme TNI sebagai rakyat yang mendapatkan tugas dan kewajiban tertentu.

Mengenai hal yang menyangkut dengan pembingkai kesan atau citra TNI dalam program GARUDA. Menurut peneliti pihak NET.TV melakukan *framing* terhadap beberapa pokok permasalahan yang sudah dipaparkan pada hasil penelitian, yakni wilayah perbatasan yang belum kondusif dan rawan akan terjadinya konflik, mulai dari bentuk kriminalitas, terorisme, serta penyelundupan. Kondusifitas yang rawan di wilayah perbatasan dikarenakan kesejahteraan rakyat yang masih belum optimal, sehingga menjadikan masyarakat perbatasan merasa di acuhkan oleh pemerintah dan menyebabkan lunturnya nasionalisme karena merasa negara tetangga lebih makmur. Adanya permasalahan tersebut pihak NET.TV melakukan *framing* dengan menonjolkan kegiatan Satuan Tugas Pengamanan Perbatasan (Satgas Pamtas) dalam menjaga kondusifitas serta



melakukan pemerataan pembangunan disemua sektor guna mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam menjaga perbatasan TNI tidak hanya menggunakan metode menjaga patok ataupun patrol, akan tetapi juga melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui langkab

NET.TV menonjolkan tugas TNI dalam tayang tersebut dengan memberikan informasi berupa visual kegiatan TNI dan argument dari narasumber anggota TNI, narasi, serta respon masyarakat perbatasan dengan adanya TNI ditempatkan di wilayah perbatasan, dari beberapa hal yang ditonjolkan NET.TV mayoritas memberikan kesan dan citra positif terhadap TNI, melalui informasi yang disampaikan, menjadikan masyarakat yang menyaksikan program GARUDA tersebut mampu meyakini dengan pembingkai citra positif TNI yang diciptakan NET.TV melalui tugas TNI di perbatasan bahwa disisi lain prajurit TNI yang tegas dan mengedepankan kedisiplinan masih ada sisi humanisme mereka sebagai prajurit TNI. Karena menurut Kotler dalam (Ivy, 2001) menjelaskan bahwa citra merupakan seperangkat ide, keyakinan dan kesan terhadap suatu objek, sehingga kesan positif maupun negatif terhadap objek tergantung bagaimana objek mengkonstruksi citra melalui informasi yang disampaikan.

Melalui sebuah tayangan yang membingkai sisi positif dari sebuah instansi, mampu mendapatkan simpati dan dukungan publik untuk menjaga reputasi dari peristiwa yang mencoreng nama baik instansi dan pemberitaan yang cenderung memberi kesan negatif. Veres (2020) menjelaskan bahwa suatu organisasi yang ini membangun kembali citra yang hilang, kredibilitas publik menurun, karena adanya suatu peristiwa, maka akan melakukan tindakan kampanye yang mengkonstruksi dan menonjolkan citra organisasi dengan mengambil tanggung jawab social dan melakukan komunikasi pada media massa maupun media social. Namun dalam membangun citra bukan hal yang mudah, membutuhkan proses berdasarkan informasi yang diterima seseorang dan merupakan persepsi yang dibentuk seseorang, citra merupakan hal yang penting

dan eksistensi bagi organisasi, apabila rusak maka akan terus berkepanjangan (Wahdaniah et al., 2020)

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan analisis dan pembahasan diatas, bahwa terdapat pembingkaiian (*framing*) yang dilakukan oleh NET.TV terhadap TNI pada program GARUDA Net.TV. Proses pembingkaiian mengedepankan aspek-aspek tertentu dalam upaya pembentukan kesan terhadap TNI, dengan memberikan informasi mengenai sisi lain prajurit, sisi humanisme dan kebanggaan prajurit TNI serta rasa senang dan respon dari masyarakat perbatasan tentang bagaimana usaha yang dilakukan TNI dalam mengatasi kekurangan yang dihadapi masyarakat perbatasan. Adanya kepercayaan, perasaan dan pengalaman sebagai persepsi khalayak mampu menciptakan sebuah citra terhadap objek, terkhusus pembingkain penonjolan yang memberikan efek kesan dan simpati pada progam diatas dapat menciptakan citra positif TNI dimata masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa, NET.TV melalui program tayangan GARUDA Net.TV melakukan framing yang berkaitan dengan citra TNI yang menonjolkan aspek-aspek tertentu seperti keramahan prajurit TNI, mengembangkan potensi wilayah dan membantu masyarakat dengan tulus ikhlas. Seleksi isu, yang dilakukan NET.TV terhadap TNI seperti, patroli patok perbatasan dengan medan ekstrim dan keamanan belum sepenuhnya kondusif, kesejahteraan yang masih minimal, pembangunan belum merata, dan melaksanakan pembangunan dalam berbagai bidang sektor. Penonjolan isu, terhadap TNI berupa *framing* dalam bentuk visual kegiatan TNI dan kondisi di wilayah perbatasan, visual, penyampaian opini dari narasumber prajuri TNI dan masyarakat, penambahan narasi dari pihak NET.TV serta penambahan backsound musik agar mempertegas tayangan lebih dramatis, untuk menambahkan kesan terhadap pembentukan citra TNI (Tentara Nasional Indonesia) yang dibentuk oleh NET.TV dalam program GARUDA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexandre, N., & Wahid, U. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Banjir Jakarta Januari 2020 Di. *Journal KomuniTi*, 12(1), 11–24. <https://doi.org/10.23917/komuniti.v12i1.9928>
- Anggoro, A. D. (2014). Media, Politik dan Kekuasaan. *Jurnal Aristo*, 2(2), 25–52.
- Atno, A., & Pratama, N. J. (2018). Dari Rakyat Untuk Rakyat: Benih, Cikal-Bakal, Dan Kelahiran Tentara Indonesia 1945-1947. *Journal of Indonesian History*, 7(1), 12–18.
- Bullock, H., Wyche, K., & Williams, W. (2001). Media Images of the Poor. *Journal of Social Issues*, 57, 229–246. <https://doi.org/10.1111/0022-4537.00210>
- Carter, M. J. (2013). The Hermeneutics of frames and framing: An examination of the media's construction of reality. *SAGE Open*, 3(2), 1–12. <https://doi.org/10.1177/2158244013487915>
- Dekker, R., & Scholten, P. (2017). Framing the Immigration Policy Agenda: A Qualitative Comparative Analysis of Media Effects on Dutch Immigration Policies. *The International Journal of Press/Politics*, 22(2), 202–222. <https://doi.org/10.1177/1940161216688323>
- Desilvani, D., Hafiar, H., & Damayanti, T. (2018). Citra Dirjen Bea Dan Cukai Pada Kasus Penyelundupan Narkoba Dalam Tayangan Customs Protection Net Tv. *ProTVF*, 1(2), 105. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v1i2.19870>
- Echtner, C., & Ritchie, J. (2003). The meaning and measurement of destination image. *Journal of tourism studies*, 2(2), 2–12.
- Entman, R. M. (1993). Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm. *Journal of Communication*, 43(4), 51–58. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01304.x>
- Gamson, W. (2002). Media Images and the Social Construction of Reality. *Annual Review of Sociology*, 18(1), 373–393. <https://doi.org/10.1146/annurev.soc.18.1.373>
- Gumilar, N. (2017). Military Campaign Support Towards Indonesia ' S Diplomacy in. *Journal Pertahanan & Bela Negara*, 7, 217–226.
- Herdiansah, A. G., Ummah, K. C., & Simanjutak, S. (2018). Peran Dan Fungsi Pembinaan Teritorial TNI AD Dalam Perbantuan Pemerintahan Daerah: Studi Di Kabupaten Lebak. 3(1), 120–136.
- Ivy, J. (2001). Higher education institution image: A correspondence analysis

- approach. *International Journal of Educational Management*, 15(6), 276–282. <https://doi.org/10.1108/09513540110401484>
- Iwantoni, R. (2019). Pemanfaatn NET CITIZEN JOURNALIST DI Net TV Oleh Masyarakat Dalam Mempromosikan Keatifan Lokal. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 4(1).
- Mohammed, S., & Dalib, S. (2017). News Framing and Escalation of Ethno-Political Atipathies Issues: A Quantitative Content A Analysis of Newspapers. *Journal Academia*, 6(1), 2014–2215. [https://journale-academiauitmt.uitm.edu.my/v2/images/vol6issue1/CRPID86\\_newsframingde-escalation.pdf](https://journale-academiauitmt.uitm.edu.my/v2/images/vol6issue1/CRPID86_newsframingde-escalation.pdf)
- Muflih, R., & Dany, D. (2019). Strategi Government Public Relations Pusat Penerangan TNI dalam Mempertahankan Reputasi Lembaga TNI. *Jurnal Komunikasi Global*, 7(2), 205–216. <https://doi.org/10.24815/jkg.v7i2.11979>
- Mulyanto, S. S. (2017). Evaluasi Program Nusantara Sehat Sebagai Bagian Dari Prosperity Approach Dalam Menjaga Stabilitas Keamanan Daerah Tertinggal,Perbatasan Dan Kepulauan. *Jurnal Prodi Strategi Perang Semesta*, 3(3), 85–106.
- Mulyawan, R. (2012). Implementasi Kebijakan Pembangunan Bidang Pertahanan di Wilayah Perbatasan Antaraneegara dalam Konteks Otonomi Daerah (Studi Kasus di Wilayah Perbatasan Indonesia dengan Timor Leste). *Jurnal Sosial Politik*, 2(1).
- Meglian, M., Nugraheni, Y., & Djudy, D. (2016). Strategi Media Relations PT.Semen Indonesia (Persero) TBK Dalam Menjaga Citra Positif Pada Kasus Proyek Pembangunan Pabrik Semen Di Rembang. *Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 5. <https://media.neliti.com/media/publications/232189-strategi-media-relations-pt-semen-indone-1a72ba25.pdf>
- Mutiara, D. (2019). *Konstruksi Realitas Pemberitaan Kasus Puiai Sukmawati : Analisis Framing Pada Media Kompas Dan Republika*. <http://journals.ums.ac.id/index.php/index/index>
- Nur, A. M., Sadiki, A., & Saepudin, A. (2015). Upaya Edukatif Pada Program Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat (Studi Deskriptif Dalam Pembangunan Jalan Di Desa Sukamaju Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung). *Journal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(2).
- Pawana, J., & Pambudi, K. S. (2020). Mengembalikan kemanunggalan tni dan rakyat: analisis kritis terhadap tradisi pembinaan calon perwira tni. *Journal lemhannas*, 8.

- Purworini, D., Kuswarno, E., Hadisiwi, P., & Rakhmat, A. (2016). The Naturalization Policy in Online News Media. *MIMBAR, Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 32(2), 456. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v32i2.1931>
- Rahma, D. N. (2017). Pengaruh Tayangan GARUDA di NET TV Terhadap Peningkatan Motivasi Anggota Tentara Nasional Indonesia Dalam Bertugas (Survei Terhadap Anggota TNI AD di Batalyon Infanteri Para Raider 328 Kostrad). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rayudaswati, & Nurhasanah. (2019). Sidang Kasus Ahok ( Analisis Framing Media Cnn Indonesia Dan Kompas Tv ). *Journal Researchgate, January 2018*.  
[https://www.researchgate.net/publication/330579528\\_konstruksi\\_pemberitaan\\_sidang\\_kasus\\_ahok\\_analisis\\_framing\\_media\\_cnn\\_indonesia\\_dan\\_kompas\\_tv](https://www.researchgate.net/publication/330579528_konstruksi_pemberitaan_sidang_kasus_ahok_analisis_framing_media_cnn_indonesia_dan_kompas_tv)
- Saxer, U. (2009). Journal of Public Relations Public Relations and Symbolic Politics Public Relations and Symbolic Politics. *Journal of Public Relations Research*, November 2011, 37–41.  
<https://doi.org/10.1207/s1532754xjpr0502>
- Tyree, T. (2011). African American Stereotypes in Reality Television. *Howard Journal of Communications*, 22(4), 394–413.  
<https://doi.org/10.1080/10646175.2011.617217>
- Veres, D. (2020). Persuasive Discursive Elements in the Public Relations Campaign of Image Reconstruction: Logos, Ethos and Pathos. *European Journal of Law and Public Administration*, 7, 43–49.  
<https://doi.org/10.18662/eljpa/7.1/112>
- Wahdaniah, I., Toni, A., & Ritonga, R. (2020). Makna Logo Dinas Penerangan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut. *Journal Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 3(01), 67–74.
- Wan, H. H., & Schell, R. (2007). Reassessing corporate image—an examination of how image bridges symbolic relationships with behavioral relationships. *Journal of Public Relations Research*, 19(1), 25–45.  
<https://doi.org/10.1080/10627260709336594>
- Eriyanto. 2012. Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang.
- Jalaludin, Rakhmat. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Soemirat, Soleh dan Ardianto. 2012 Elvinaro. *Dasar-dasar public relation*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. 2012. *Analisis Teks Media Suaru Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Prenada Media Group
- Cnnindonesia.com. (2019, 22 Agustus) *Oknum TNI Pembunuh Kekasih Dituntut Penjara Seumur Hidup*.  
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190822135410-12423736/oknum-tni-pembunuh-kekasih-dituntut-penjara-seumur-hidup>.  
 Diakses 8 maret 2020.
- Databooks.com. (2020, 16 Januari) *Televisi, Media Paling Banyak Dikonsumsi Milenial Indonesia*.  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/01/16/televisi-media-paling-banyak-dikonsumsi-milenial-indonesia>. Diakses 8 Maret 2020
- Kemhan.go.id. (2015) Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia.  
<https://www.kemhan.go.id/wp-content/uploads/2015/11/bn403-2014.pdf>
- Republika.com. (2016, 16 Agustus) *Jurnalis Bogor Kecam Penganiayaan Wartawan Oleh TNI*.  
<https://republika.co.id/berita/nasional/umum/16/08/16/obzwwp336-jurnalis-bogor-kecam-penganiayaan-wartawan-oleh-tni>. Diakses 8 Maret 2020
- Tirto.id. (2017. 6 Oktober) *TNI Masih Berkubang Pelanggaran HAM*.  
<https://tirto.id/tni-masih-berkubang-pelanggaran-ham-cxSW>. Diakses 28 Februari 2020.
- Tni.mil.id. Delapan Wajib TNI. <https://tni.mil.id/pages-7-delapan-wajib-tni.html>
- Voaindonesia.com. (2020, 18 Februari) *Komnas HAM: Insiden paniai tahun 2014 Pelanggaran HAM Berat*. <https://www.voaindonesia.com/a/komnas-ham-insiden-paniai-tahun-2004-pelanggaran-ham-berat/5291908.html>. Diakses 18 Juni 2020